

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Resseffendi (2010:33) menyatakan jika dalam penelitian deskriptif umumnya menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, atau penyebaran kuesioner tentang subjek penelitian saat ini. Melalui studi deskriptif ini, peneliti menjelaskan keadaan saat yang sedang terjadi saat ini dan sedang diteliti. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya (Sugishirono 2017: 8), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, dan survei terhadap populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data dengan kuesioner, dan analisis data yang bersifat kuantitatif.

B. Obyek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel yang sedang diteliti oleh seorang peneliti di lokasi penelitian itu seperti yang sudah dinyatakan oleh Supriati (2015: 44). Dari deskripsi di atas, dapat kita simpulkan jika penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data untuk tujuan atau penerapan tertentu. Objek penelitian yang diteliti saat ini adalah produk wisata 4A yang terdapat di Cimory on the Valley.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 80), populasi adalah domain generasi dari objek/ subjek dengan ciri tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk ditelaah dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang ditentukan untuk survei ini adalah wisatawan yang sudah pernah berkunjung ke Cimory on the Valley Kabupaten Semarang.

Menurut Arikunto Riduwan (2012:56), sampel mewakili populasi yang diteliti. Sampel survei adalah sebagian orang dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Riduwan (2012: 57) menyatakan bahwa *random sampling* atau pengambilan sampel adalah suatu cara untuk memperoleh sampel yang mewakili populasi.

Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan tujuan, kriteria dan pertimbangan tertentu untuk mendapatkan data yang dibutuhkan (Sugiyono 2016:85). Peneliti memilih untuk menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak seluruh sampel dari populasi memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang sedang diteliti. Oleh karena itu, peneliti menetapkan kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh sampel yang akan diwawancarai. Sampel yang dipilih oleh peneliti yaitu *Deputy General Manager, Guest Relations Officer, dan Dairy Tour Staff* Cimory on the Valley.

Peneliti memilih teknik *accidental sampling* untuk wisatawan. Menurut Riduwan (2012: 19), *accidental sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan faktor spontanitas. Dengan kata lain, seseorang yang secara kebetulan

bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristiknya bisa dijadikan sebagai sampel. Dalam hal ini sampelnya adalah wisatawan yang sudah pernah melakukan kegiatan wisata di Cimory on the Valley Kabupaten Semarang atau yang sudah pernah berkunjung ke Cimory on the Valley Kabupaten Semarang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu penyebaran kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Penyebaran Kuesioner

Menurut Arikunto dalam Nurhayati (2017: 31) kuesioner merupakan alat untuk memperoleh informasi dari responden mengenai hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti yang berupa pernyataan tertulis. Teknik pengambilan data bisa dilakukan secara langsung maupun melalui media online. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner ini melalui media *online* yaitu google form dengan jumlah item sebanyak 29 yang diberikan kepada 300 wisatawan yang sudah pernah berkunjung ke Cimory on the Valley. Pendekatan yang digunakan untuk kuesioner ini adalah skala likert.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab antara peneliti dan narasumber secara tatap muka yang digunakan untuk mendapatkan data secara langsung (primer), untuk melengkapi data yang sudah didapatkan dengan cara lainnya, meneliti hasil pengumpulan data lainnya (Usman

dan Akbar, 2008: 55). Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan *Deputy General Manager, Guest Relation Officer dan Dairy Tour Staff* Cimory on the Valley.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2015: 329) menyatakan jika dokumentasi merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data dan informasi yang dapat berupa buku, catatan, dokumen, angka dan gambar/ foto berupa laporan dan informasi pendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang akan ditinjau. Dalam studi ini, dokumentasi dibutuhkan guna memperkuat data yang ditemukan, memberi gambaran kondisi aktual destinasi wisata kepada pembaca dan sebagai bukti untuk hasil yang sudah dianalisis.

E. Alat Kumpul Data

1. Kuesioner

Kuesioner adalah alat kumpul data yang melibatkan responden dengan sejumlah item pertanyaan tertulis untuk ditanggapi, yang dapat diberikan secara langsung atau menggunakan media *online* (google form). Kuesioner bisa dibagi menjadi dua jenis yaitu kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah menyediakan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. (Sugiyono, 2008: 12).

2. Pedoman Wawancara

Arikunto dalam Nurhayati (2017: 32) menyatakan bahwa pedoman wawancara merupakan alat bantu yang digunakan untuk melakukan kegiatan wawancara. Pedoman wawancara ini berisi daftar pertanyaan yang jawabannya akan memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

3. Dokumen

Menurut Nasution dalam Nurhayati (2017: 33) dokumen merupakan sumber informasi yang berbentuk bukan manusia (*non-human resources*) yang dapat berupa foto maupun data lainnya. Dokumen berfungsi sebagai data sekunder yang dibutuhkan untuk memperkuat penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan merupakan hasil foto yang diambil peneliti di lokus penelitian dan sesuai dengan kondisi aktual yang ada di lapangan dan digunakan sebagai dokumen pendukung bagaimana kondisi produk wisata yang ada.

F. Uji Validitas

Validitas berarti kecermatan dan ketelitian instrumen dalam menjalankan fungsi besarnya (Azwar 1986). Uji validitas bertujuan untuk menguji valid atau tidak instrumen penelitian berupa kuesioner yang digunakan oleh peneliti (Ghozali, 2009). Suatu survei dapat dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti setelah dilakukan survei tersebut.

Dalam melakukan konfirmasi, validitas kuesioner dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur ketika suatu item dibangun dengan menggunakan beberapa faktor (ada kemiripan antara dua faktor yang digunakan). Validitas faktor ini diukur dengan

menghubungkan skor faktor (jumlah item dalam faktor) dengan total skor faktor (jumlah semua faktor).

Validitas suatu item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap skor total item (skor total). Perhitungan dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total item. Bila menggunakan banyak elemen, validitas item ditentukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor elemen dan kemudian skor item dengan skor elemen keseluruhan (jumlah dari beberapa elemen). Hasil perhitungan korelasi memberikan koefisien korelasi, yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan item dan menentukan apakah item tersebut layak untuk digunakan. Saat menentukan apakah suatu item digunakan, uji signifikansi untuk koefisien korelasi biasanya dilakukan pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Artinya, jika suatu item memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total, maka item tersebut dianggap valid.

Analisis ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor untuk setiap item dengan skor total. Skor total adalah total skor dari semua item. Item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan bahwa item tersebut dapat membantu memperjelas apa yang ingin diungkapkan oleh peneliti. Pada r -angka dan r -tabel (uji dua sisi dengan signifikansi sebesar 5%), butir atau item pertanyaan berkorelasi signifikan (terverifikasi) dengan skor total.

Uji validitas dari data penelitian bisa dikatakan valid jika nilai dari r hitung lebih besar dari r tabel. Signifikansi yang digunakan di penelitian ini adalah 0,05 (5%), maka r tabel nya adalah 1,654. Hasil yang didapatkan dari r hitung masing-masing item lebih besar dari r tabel maka hasil dari penelitian ini valid.

Tabel 5. Uji Validitas

No soal	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,1654	0,554954	Valid
2	0,1654	0,58299	Valid
3	0,1654	0,58322	Valid
4	0,1654	0,537	Valid
5	0,1654	0,6379	Valid
6	0,1654	0,4833	Valid
7	0,1654	0,5783	Valid
8	0,1654	0,58811	Valid
9	0,1654	0,7008	Valid
10	0,1654	0,625	Valid
11	0,1654	0,6732	Valid
12	0,1654	0,5283	Valid
13	0,1654	0,6354	Valid
14	0,1654	0,5998	Valid
15	0,1654	0,6661	Valid
16	0,1654	0,581	Valid
17	0,1654	0,5033	Valid
18	0,1654	0,535	Valid
19	0,1654	0,6544	Valid
20	0,1654	0,661	Valid
21	0,1654	0,617	Valid
22	0,1654	0,6014	Valid
23	0,1654	0,5139	Valid
24	0,1654	0,7168	Valid
25	0,1654	0,65604	Valid
26	0,1654	0,6726	Valid
27	0,1654	0,7346	Valid
28	0,1654	0,6469	Valid
29	0,1654	0,6017	Valid

G. Uji Reliabilitas

Walizer (1987) mengatakan bahwa reliabilitas memiliki arti konsistensi pengukuran. Reliabilitas mengacu pada pemahaman jika instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian bisa digunakan lagi dalam penelitian yang

serupa dan menghasilkan data yang sama dan tidak berubah (Sugiarto dan Sitinjak, 2006).

Sebuah survei dianggap reliabel jika tanggapan seseorang terhadap suatu pernyataan konsisten dan tidak berubah. Sumadi Suryabata (2004: 28) mengemukakan bahwa seberapa reliabilitas dapat memberitahu peneliti seberapa andal hasil dari pengukuran dari alat kumpul data yang digunakan. Hasil pengukuran harus reliabel yang berarti jika beberapa derajat konsistensi dan stabilitas diperlukan.

Keandalan atau reliabilitas adalah kestabilan dari seperangkat alat ukur. Ini dapat menjadi ukuran alat yang sama (pengujian ulang) yang menghasilkan hasil yang sama, tetapi juga menjadi ukuran yang lebih subjektif jika dua pengulas melakukan evaluasi yang serupa (reliabilitas antara penilai). Validitas dan reliabel ini tidaklah sama. Ini berarti bahwa pengukuran yang reliabel diukur secara konsisten, tetapi tidak selalu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran tes konsisten setelah pengujian berulang yang dilakukan pada subjek dalam kondisi yang sama. Suatu penelitian dikatakan reliabel jika pengukuran yang sama memberikan hasil yang sama. Tidak dapat dikatakan reliabel jika pengukuran berulang dengan menggunakan alat ukur yang sama memberikan hasil yang berbeda.

Tinggi atau rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan dengan nilai numerik yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Keandalan ditunjukkan dengan nilai r_{xx} yang mendekati satu. Konsensus umum adalah bahwa 0,70 dianggap cukup reliabel.

Karena peralatan survei penelitian ini menggunakan kuesioner, maka peneliti menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk memverifikasi keandalan peralatan. Rumus Alpha Cronbach :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas yang dicari
 n = jumlah item pertanyaan yang diuji
 $\sum \sigma_t^2$ = jumlah varian skor tiap-tiap item
 σ = varian total

Uji reliabilitas dari data penelitian bisa dikatakan reliabel jika nilai dari cronbach alpha lebih besar dari nilai yang ditetapkan. Nilai yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah 0,70. Nilai cronbach alpha yang dihasilkan dari data yang didapatkan oleh peneliti sebesar 0,937643937 lebih besar dari nilai yang ditetapkan yaitu 0,70, maka data yang didapatkan oleh peneliti reliabel.

Tabel 6. Uji Reliabilitas

Pengambilan Keputusan		
Nilai yang ditetapkan	Nilai Cronbach Alpha	Kesimpulan
0,70	0,937643937	Reliabel

H. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah sesuatu yang dapat berubah nilainya. Variabel penelitian adalah atribut/ sifat/ nilai seseorang, objek atau kegiatan yang variabelnya ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

Tabel 7. Matriks Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Produk Wisata (Muljadi, 2009; Octaviany, 2016)	Atraksi (Sugiyanto dalam Amirudin (2013: 14))	Cuaca
		Flora dan fauna
		Pemandangan alam
		Keragaman makanan dan minuman (di restoran Cimory on the Valley)
		Keunikan atraksi wisata
		Ketersediaan lahan untuk melakukan aktivitas
		Kondisi fisik objek wisata
	Amenitas (Morrison dalam Nurhayati (2017: 21))	Ketersediaan akomodasi
		Fasilitas yang baik
		Keragaman makanan dan minuman (di luar Cimory on the Valley)
		Air bersih yang memadai
		Tempat sampah
		Tersedianya toilet

	Toilet yang nyaman dan bersih
	Toilet yang tidak licin dan tidak berbau
	Tersedia sabun di toilet
	Toilet untuk lansia atau difabel
	Toko souvenir dan oleh-oleh
Aksesibilitas (Morrison dalam Nurhayati (2017: 22))	Transportasi umum untuk menuju ke DTW
	Kondisi transportasi umum
	Kondisi jalan beraspal
	Daya tarik lain yang berdekatan
	Papan petunjuk arah ke DTW
<i>Ancillary</i> Inskeep dalam Kurniansah (2016: 82)	Kemudahan mendapatkan informasi
	Kelengkapan informasi dari internet
	Kelengkapan informasi dari <i>travel agent</i>
	Kelengkapan informasi dari brosur
	Kelengkapan informasi dari media sosial
	Kelengkapan informasi dari <i>tour information</i>

Sumber : Olahan peneliti adaptasi dari Sammeng dalam Amirudin (2011: 8), Sugiyanto dalam Amirudin (2013: 14), Morrison (2013: 168), Sugiyanto dalam Nurhayati (2017: 22)

I. Analisis Data

1. Statistika Deskriptif

Walpole (1995) mengatakan jika statistika deskriptif merupakan metode yang berhubungan dengan penyajian data dan pengumpulan data yang dapat memberikan informasi yang berguna. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007) bahwa statistika deskriptif memiliki fungsi untuk menggambarkan subjek yang diteliti oleh peneliti menggunakan data dari sampel atau populasi.

Data yang didapat akan diolah menggunakan tabel distribusi frekuensi dan menggunakan kuartil untuk menentukan *positioning value* sesuai dengan data yang diperoleh dari wisatawan. Kuartil merupakan sekumpulan data yang dibagi menjadi empat bagian sama besar setelah data dihitung dan diurutkan dari nilai yang paling kecil sampai yang paling besar.

2. Tabulasi Silang (*Crosstab*)

Tabulasi silang merupakan penggabungan dari dua atau lebih variabel dari distribusi frekuensi dalam sebuah tabel ungkap Malhotra dalam Nurhayati (2017: 42). Tabulasi silang adalah metode analisis yang menggunakan data nominal, ordinal atau skala serta kombinasi antara data tersebut.

Menurut Rafita (2015: 9) tabulasi silang (*crosstab*) adalah teknik untuk melihat bagaimana hubungan antar variabel satu dengan variabel lainnya dengan

menghitung presentase responden untuk setiap kelompok dalam kategori agar mudah untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Tabulasi silang ini digunakan sebagai alat bantu untuk menganalisis apakah hasil yang didapatkan oleh peneliti signifikan atau tidak, signifikansi akan ditentukan oleh nilai chi square yang didapatkan.

3. Chi Square

Chi square atau Ci kuadrat yang biasanya dituliskan dengan simbol c^2 ini digunakan untuk mengukur korelasi antara satu dimensi dengan dimensi lainnya jika data untuk dimensi dinyatakan sebagai klasifikasi ukuran nominal atau sebagai alat analisis untuk uji signifikansi dari kebebasan (independence) antara dua sampel (Silalahi dalam Nurhayati 2017: 42). Nilai kritis untuk signifikansi chi square adalah pada tingkat 0,05 (Silalahi dalam Nurhayati 2017: 42).